

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah ditinjau menurut Bahasa, “*Da’wah*” merupakan bentuk kata *mashdar* dalam bahasa arab, yang maknanya panggilan, ajakan atau seruan, sedangkan bentuk *fi’il*-nya (*Da’a, Yad’u, Da’watan*) bermakna memanggil, mengajak atau menyeru.¹ Orang yang melaksanakan kegiatan dakwah dinamakan *Da’i*. Sementara orang yang didakwahi dinamakan *Mad’u*.

Istilah dakwah didefinisikan oleh beberapa ilmuwan. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam Abu Ammar Abu Fatiah Al-Adnani mendefinisikan Dakwah Islam adalah menyeru seseorang supaya beriman kepada Allah dan risalah Rasul-Nya dengan jalan membenarkan sesuatu yang diberitakan dan menaati apa diperintahkan.² Prof. Hamka mengartikan dakwah ialah panggilan untuk mengikuti suatu kepercayaan yang memiliki konotasi positif dengan unsur terletak pada kegiatan yang memerintahkan menyerukan kebaikan memberantas kemungkaran.³ Sementara dakwah menurut Thoha Yahya, berarti mengajak umat dengan metode bijaksana ke jalan yang sesuai perintah Allah demi kepentingan dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.⁴

Nasaruddin Latif mengartikan dakwah seperti segala usaha dengan tutur kata, tulisan yang mempunyai sifat seruan, ajakan, panggilan manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.⁵ Dari beberapa definisi tersebut maka dakwah diartikan sebagai seruan atau ajakan kebaikan kepada manusia untuk menjalankan semua perintah Allah dan meniggalkan segala hal yang tidak diperbolehkan oleh Allah dan Rasulnya. Dakwah menjadikan akhlak Muslim dalam melaksanakan agama Islam

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Depok: Rajawali Press, 2012), 1.

² Abu Ammar Abu Fatiah Al-Adnani, *Mizanul Muslim; Barometer Menuju Muslim Kaffah Jilid 2* (Solo: Penerbit Cordova Mediatama, 2016), 142.

³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Depok: Rajawali Press, 2012), 2.

⁴ Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur’an* (Yoghakarta: Penerbit Pustaka Insan Madani, 2008), 2.

⁵ Moh Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2016), 13.

sebagai *rahmatan lil 'alamin* yang patut diserukan pada semua makhluk-Nya.

2. Tujuan Dakwah Islam

Abu Ammar Abu Fatiah Al-Adnani menjelaskan bahwa tujuan utama dakwah Islam ialah agar Allah menjadi satu-satunya tempat beribadah bagi seseorang tidak menyekutukan serta dengan berpedoman pada syariat Rasulullah SAW.⁶ Maka dari itu, dakwah memiliki sasaran untuk membawa jalan cahaya tauhid kepada manusia yang syirik, yakni dari kebodohan menuju cahaya ilmu, dari kesesatan menuju cahaya iman, dari kegelapan desakan hati dan keinginan manusia menuju cahaya *ittiba'* Rasulullah SAW.

Dakwah harus memiliki orientasi membangun masyarakat Islam dan melakukan perbaikan pada masyarakat Islam yang telah diwarnai oleh kecanggihan zaman untuk merealisasikan tujuan pokok tersebut. Selain itu juga memelihara kelangsungan dakwah dengan berpegang pada kebenaran di lingkungan masyarakat. Dengan demikian dakwah yang sesuai akan menghantarkan seseorang kepada rida Allah, jalan benar serta keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

3. Unsur-unsur Dakwah

Ada beberapa unsur-unsur terbentuknya kegiatan dakwah yaitu; subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah dan tujuan dakwah.⁷ *Pertama*, materi dakwah merupakan konten dalam penyampaian saat melakukan aktifitas dakwah. Disebut pula sebagai *maddah al-Dakwah*. Materi dakwah ini mencakup tiga bidang yakni akidah, syari'ah serta akhlak. Sumber materi tersebut berasal dari Al-Qur'an, Sunnah Rasul, maupun hasil kesepakatan ulama serta *sirah* Islam. Materi harus disampaikan oleh para da'i adalah yang *kaffah* (menyeluruh, totalitas) yang mencakup urusan dunia dan akhirat.⁸ Maka materi dakwah atau pesan dalam berdakwah bersifat utuh dan tidak boleh parsial.

⁶ Abu Ammar Abu Fatiah Al-Adnani, *Mizanul Muslim; Barometer Menuju Muslim Kaffah Jilid 2* (Solo: Penerbit Cordova Mediatama, 2016), 149.

⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Depok: Rajawali Press, 2012), 8-9.

⁸ Abu Ammar Abu Fatiah Al-Adnani, *Mizanul Muslim; Barometer Menuju Muslim Kaffah Jilid 2* (Solo: Penerbit Cordova Mediatama, 2016), 168.

Kedua, da'i yakni subjek dakwah. *Da'i* menjadi bagian terpenting dalam sumbu perjalanan dakwah. Hal itu dikarenakan ia menjadi pelaku yang harus menyeru ke jalan yang benar kepada umat manusia.⁹ *Da'i* patut memiliki wawasan luas mengenai Islam, serta sebagai teladan untuk umat, memahami psikologis *mad'u*-nya agar mampu berkomunikasi dengan tepat.

Ketiga, objek atau sasaran yakni orang yang menerima ajakan ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat, biasanya berupa suatu masyarakat. Disebut pula sebagai *Mad'u*. Masyarakat sebagai objek dakwah bersifat heterogen, berdasarkan status, pekerjaan, umur, gender, geografis dan lainnya. Bila dilihat dari sudut pandang letak geografi, terdapat masyarakat yang bertempat di kota, desa, pesisir pegunungan, atau pedalaman. Namun apabila dari sudut pandang agama, maka masyarakat ada yang beragama Islam, orang yang tidak percaya Allah, orang yang musyrik, dan lainnya.

Keempat, thariqoh al-dakwah atau metode dakwah merupakan rencana yang harus dipunyai oleh pendakwah dalam melakukan kegiatan dakwah. Thariqoh tersebut ada tiga yaitu *Al-Hikmah* (bijaksana), *Mauizhoh Hasanah* (pelajaran yang baik) dan *Mujadalah* (berdebat dengan cara yang baik). Hal tersebut didasarkan pada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125,

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مِمَّنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁰

Kelima, media (wasilah) yakni penggunaan alat untuk mempermudah pesan dakwah supaya pesannya tersampaikan

⁹ Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Insan Madani, 2008), 21.

¹⁰ Al-Qur'an, An-Nahl ayat 125, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Diterjemahkan oleh Yayasan Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), 224.

pada *mad'u*. Ada tiga jenis sarana dakwah, yaitu melalui lisan, seperti kultum, khutbah, *tabligh akbar*, dan lainnya. Dakwah dengan tulisan dan gambar baik cetak maupun elektronik, seperti majalah Islami, Tv dan radio Islami, surat dakwah dan sebagainya. Dakwah dengan perbuatan seperti menyantuni fakir dan miskin, merawat anak yatim, memberikan layanan kesehatan secara gratis, mendirikan Masjid atau pesantren, dan lain-lain.¹¹

Keenam, tujuan (*maqashid*) merupakan sasaran yang akan diraih dari pelaksanaan dakwah tersebut. Tujuan dakwah yakni supaya manusia dalam kehidupan sehari-hari mereka patuh pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Agar menjadi pribadi berakhlak mulia, berkeluarga sakinah, komunitas yang hebat, masyarakat madani hingga terbentuk bangsa yang maju.

4. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan

Sesuatu yang dikomunikasikan oleh pemberi kepada penerima dinamakan sebagai pesan (*message*).¹² Pesan yakni sesuatu yang mewakili perasaan nilai dan gagasan melalui seperangkat simbol verbal dan non verbal. Istilah pesan menurut Suryanto ialah penyampaian makna oleh komunikator lewat seperangkat lambang-lambang baik verbal atau nonverbal (gerak gambar dan isyarat).¹³ Dengan demikian, pesan merupakan salah satu komponen dari ilmu komunikasi yang menjadi titik sentral dalam proses komunikasi itu sendiri.

Pesan menjadi titik temu antara pengirim dan penerima pesan. Penyampaian pesan bisa melalui tatap muka maupun melalui berbagai media komunikasi. Makna pesan memiliki hal yang berhubungan pembentukannya, yaitu¹⁴:

- 1) Isi pesan harus berupa informasi
- 2) Pengemasan informasi dibuat menarik
- 3) Mengetahui sang penerima pesan

¹¹ Abu Ammar Abu Fatiah Al-Adnani, *Mizanul Muslim; Barometer Menuju Muslim Kaffah Jilid 2* (Solo: Penerbit Cordova Mediatama, 2016), 167-168.

¹² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2010), 97.

¹³ Suryanto, *Kapita Selekta Komunikasi* (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2018), 18.

¹⁴ Ruli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2012, 41-42

- 4) Pesan yang disampaikan bersifat Efektif dan efisien dengan *audience* dan *receiver*.

Dari pengertian di atas, maka jelas bahwa pesan itu penyampaian yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan dari komunikator kepada komunikan melalui seperangkat lambang-lambang baik verbal maupun nonverbal.

b. Pesan Dakwah

Setelah mengetahui definisi pesan, maka *maudlu' al-da'wah* merupakan pesan dakwah menurut kebahasaan Arab. Antara *maudlu' al-da'wah* dan *maaddah al-da'wah* (materi dakwah) istilah *maudlu' al-da'wah* menjadi lebih tepat dari pada istilah lainnya.¹⁵ Isi pesan dakwah merupakan nasihat yang disampaikan *da'i* ketika berdakwah. Pesan dakwah berisikan dari Al-Qur'an dan Sunnah, hasil ijtihad ulama dan sejarah Islam.¹⁶ Selain itu memuat penjabaran Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan.

Pesan dakwah terbagi menjadi dua garis besar, yaitu pesan bersumber Al-Qur'an dan Hadits atau utama dan pesan selain dari Al-Qur'an dan Hadits atau pesan penunjang.¹⁷ Pesan utama, risalah Allah mencakup¹⁸;

- 1) Menyempurnakan hubungan seseorang dengan pencipta
- 2) Mengeratkan hubungan manusia dengan sesama manusia, *hablum min an-nas*
- 3) Menyeimbangkan antara keduanya serta menggiatkan untuk kepentingan semesta agar sejalan dan berjaln.

Tiga cakupan di atas mencakup pada tujuan komunikasi dakwah. Sasaran pesan dakwah hendaknya dapat tercapai. Sedangkan makna pesan dakwah yakni sebagaimana yang digariskan oleh Al-Qur'an dan Sunnah.

Pesan dakwah dapat disampaikan dengan dua cara. Pertama, dilakukan langsung tanpa perantara yaitu tatap muka langsung antara penyampai dan penerima pesan. Kedua, tidak dilakukan tanpa tatap muka antara komunikator dan komunikan atau tidak langsung bisa dengan bantuan

¹⁵ Moh Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Penerbit Kencana, 2016),318.

¹⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Depok: Rajawali Press, 2012),
234.

¹⁷ Moh Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Penerbit Kencana, 2016),319.

¹⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Depok: Rajawali Press, 2012),
232.

media atau alat lain seperti halnya koran, televisi, radio dan lainnya.

Pesan dakwah yang akan diteliti dalam penelitian ini mencakup akidah, akhlak dan syari'ah.

1. Akidah

Akidah secara bahasa berarti pengikatan atau mengikat sesuatu, yang berasal dari kata *Al-aq'du*. Akidah merupakan suatu keyakinan seseorang. Menurut Nasir Abdul Karim Al-Aql dalam Abu Ammar Abu Fatihah Al-Adnani, mendefinisikan akidah sebagai;

“Keimanan yang mantap kepada Allah, juga kepada apa-apa yang wajib bagi diri-Nya dalam *Uluhiyah*-Nya dan *rububiyah*-Nya. Keimanan kepada rasul-rasul-Nya, kepada hari akhir, kepada takdir baik dan buruk, dan beriman kepada seluruh *nash-nash* yang shahih berupa pokok-pokok agama, semua perkara *ghaib* dan kabar-kabarnya, serta apa yang telah disepakati oleh para *salafus shalih*. Dan berserah dirilah kepada Allah dalam masalah hukum, perintah, takdir dan syariat, serta tunduk kepada Rasulullah dengan taat kepadanya, berhukum dan mengikuti petunjuknya.”¹⁹

Berdasarkan definisi di atas, maka akidah yakni beriman pada enam rukun iman, yakni beriman kepada Allah, kepada para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, kepada hari akhir serta kepada qadar yang baik maupun buruk. Definisi akidah menurut Nasir mengungkapkan *berserah dirilah kepada Allah* atau bertawakkal yang berarti menyandarkan segala sesuatu kepada Allah. Makna tawakal yang hakiki adalah manusia meyakini secara utuh bahwa hukum sebab akibat tidak meniadakan *iradah* Allah.²⁰ Pada penelitian ini, peneliti menganalisis beberapa pesan akidah dalam isi novel Hati Suhita karya Khilma Anis yaitu pesan tawakkal kepada Allah.

¹⁹ Abu Ammar Abu Fatihah Al-Adnani, *Mizanul Muslim; Barometer Menuju Muslim Kaffah Jilid 1* (Sukuharjo: Penerbit Cordova Mediatama, 2016), 76.

²⁰ Andi Wahyudi, *Materi Kultum Penyejuk Hati* (Solo: Penerbit Tinta Medina, Creative Impiriny of Tiga Serangkai, 2013), 20.

2. Akhlak

Khuluq adalah kata tunggal, sedangkan bentuk *jama'*-nya (plural) adalah akhlak. Tafsir Imam Al-Qurthubi dalam Abu Ammar Abu Fatihah Al-Adnani menjelaskan bahwa dalam bahasa Arab *khuluq* berarti adab yang mengemudikan seseorang dalam berperilaku. Rasulullah SAW., menganjurkan manusia untuk berakhlak mulia, sebagaimana sabda-Nya.²¹

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : *Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.* (HR. Bukhari)

Dari hadist tersebut dapat diartikan seorang muslim harus memiliki akhlak yang mulia atau budi pekerti kepada siapa saja, dengan tidak melihat status sosial, suku, dan agamanya. Keberadaan akhlak mulia sangat penting karena merupakan fondasi dari peradaban sebuah umat. Allah mengisahkan umat-umat terdahulu dalam Al-Qur'an, seperti kisah kaum Luth, Samud, kaum Nabi Ibrahim dan lain-lain.²² Umat-umat tersebut telah tergerus eksistensinya karena tidak berakhlak mulia.

Secara garis besar, ada akhlak baik atau *mahmudah* dan akhlak tercela atau *mazmudah*. Bentuk pribadi yang baik berasal dari akhlak yang baik, sedangkan akhlak yang buruk akan memunculkan perilaku tercela.

3. Syari'ah

Kata *syari'ah* berarti jalan lempang. Defisini *syari'ah* secara istilah ialah sesuatu yang Allah tetapkan dalam kitab-Nya (Al-Qur'an) yang melalui lisan Rasul-Nya (As-Sunnah) sebagai pedoman hidup bagi hamba-hamba-Nya agar meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²³ *Nash-nash* syariat Islam membahas empat bidang pokok kehidupan manusia, yaitu akidah, ibadah,

²¹ Abu Ammar Abu Fatihah Al-Adnani, *Mizanul Muslim; Barometer Menuju Muslim Kaffah Jilid 1* (Sukuharjo: Penerbit Cordova Mediatama, 2016), 400.

²² Andi Wahyudi, *Materi Kultum Penyejuk Hati* (Solo: Penerbit Tinta Medina, Creative Impiriny of Tiga Serangkai, 2013), 57.

²³ Abu Ammar Abu Fatiah Al-Adnani, *Mizanul Muslim; Barometer Menuju Muslim Kaffah Jilid 2* (Solo: Penerbit Cordova Mediatama, 2016), 202.

akhlak dan mu'amalah.²⁴ Penjelasan akidah dan akhlak sudah diuraikan di atas. Syariah berupa ibadah(hubungan manusia dengan tuhan) ialah sholat, puasa, haji, zakat dan *jihad fi sabilillah*. Sedangkan muamalah (hubungan manusia dengan sesama makhluk) yaitu hukum perdata, hukum naga, hukum nikah, hukum publik, hukum pidana, hukum negara dan jihad.

B. Novel Sebagai Media Komunikasi Dakwah

1. Pengertian dan Unsur-unsur Novel

Istilah novel berasal dari Itali, yaitu *novella*. Kemudian, *novel* dari bahasa Inggris lalu diserap dalam bahasa Indonesia²⁵ Menurut Abrams dalam Antilan Purba *Novella* memiliki makna sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

Karya sastra novel ini berbentuk prosa fiksi. Bentuk prosa memiliki penceritaan yang luas. Ukuran luas yang dimaksud adalah plot dari cerita atau kekompleksan alur, banyaknya karakter, suasana cerita yang beragam tema yang kompleks, dan beragam *setting* cerita. Tetapi dalam novel ukuran tersebut tidak mutlak seperti itu. Semisal cukup beberapa unsur fiksi yang ditonjolkan sedangkan yang lainnya tidak. H. B. Jassin mengungkapkan:

“*Novel* adalah cerita mengenai salah satu episode dalam kehidupan manusia, suatu kejadian yang luar biasa dalam kehidupan itu, sebuah krisis yang memungkinkan terjadinya perubahan nasib pada manusia.”²⁶

Bahasa sastra terlihat jelas dalam sebuah novel.²⁷ Faktor tersebut mengarahkan pikiran pembaca untuk menyadari bahwa yang dibacanya ialah novel. Kesadaran ini mampu mengevokasi paradigma sebagai pembaca bahwa yang dibaca ialah imajinasi,

²⁴ Abu Ammar Abu Fatiah Al-Adnani, *Mizanul Muslim; Barometer Menuju Muslim Kaffah Jilid 2* (Solo: Penerbit Cordova Mediatama, 2016), 228.

²⁵Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2012), 62.

²⁶ Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2012), 63.

²⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2007), 526-527.

keaktivitas, bukan kenyataan yang sesungguhnya. Namun mustahil bila karya novel hanya lewat imajinasi²⁸. Oleh karena itu novel sebagai dunia dalam kata-kata yang menjadi bentuk miniatur masyarakat.

Menurut Sumardjo dan Saini, novel terbagi tiga jenis, yakni novel *romance*, novel petualangan dan novel *fantasy*. Novel *romance*, yaitu seimbang antara peranan tokoh pria dan wanita, terkadang peranan perempuan lebih banyak. Novel petualangan, menurut Sumardjo dan Saini adalah tokoh-tokoh di dalamnya pria sehingga novel tersebut menjadi bacaan kaum pria.²⁹ Selanjutnya novel fantasi, yaitu novel yang menceritakan mengenai imajinasi di luar nalar.

Novel memiliki beberapa unsur yang membentuk sebuah cerita. Unsur intrinsik yaitu³⁰: Tema, alur, tokoh dan penokohan, latar (*setting*), gaya bahasa (*majas*), sudut pandang (*point of view*), dan amanat. Selain itu ada unsur ekstrinsik, yakni latar belakang dari si pengarang, kondisi situasi, dan nilai moral, budaya, sosial, dan estetika.

Novel merupakan respons interaksi sosial.³¹ Hal ini dimaksudkan bahwa kehadiran karya sastra dominan ditentukan oleh masyarakat daripada menentukannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat novel Islami yaitu novel yang di dalamnya memuat unsur-unsur Islam salah satunya ialah Novel Hati Suhita karya Khilma Anis.

²⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2007), 541.

²⁹ Jakop Sumardjo dan Saini K. M., *Apresiasi Kesusastraan* (Jakarta: Penerbit Gramedia, 1986), 29.

³⁰ “Unsur Intrinsik Novel – Pengertian dan Penjelasan Disertai Contohnya” 16 Juni, 2019. <https://laelitm.com/unsur-instrinsik-novel/> diakses pada 27 November 2019 pukul 21:30 WIB.

³¹ Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2007), 541.

2. Novel Sebagai Media Komunikasi Dakwah *Bil-Qolam*

Novel dianggap sebagai salah satu media dakwah karena sebagai bentuk komunikasi tertulis. Dakwah yang dimaksud ialah *dakwah bil-qolam*. Maksud dari dakwah *bil al-qolam* ialah berdakwah pena atau melalui tulisan. Dakwah yang dimaksudkan bisa berupa melalui buku, majalah, koran ataupun karya sastra. Seperti halnya pesan dakwah perlu salurkan melalui novel yang berkualitas sehingga lebih indah dan menarik minat baca.

Seperti salah satu fungsi karya sastra hadir di tengah masyarakat sebagai pembelajaran yang menuntun individu untuk menemukan sifat kebenaran dan kesalahan.³² Penulisan nilai-nilai dalam karya sastra melalui sentuhan jiwa dan penghayatan dan dikemas lewat imajinasi seputar kehidupan³³.

Karya sastra novel sebagai hasil kontemplasi secara individual karena dihasilkan melalui kreativitas serta imajinasi. Tetapi bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain, sebagai bentuk komunikasi. Oleh karenanya tidak sedikit penulis yang menyisipkan pesan dakwah dalam karyanya.

Perkembangan novel akhir-akhir tahun ini diamati dengan maraknya novel-novel yang mengangkat tema keagamaan bernafas Islam seperti *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basra, *Hafalan Surat Delisa* karya Tere Liye, *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi dan novel lainnya.³⁴

Novel menurut perspektif komunikasi, fungsinya sebagai sistem komunikasi menjadi salah satu ciri karya sastra yang penting.³⁵ Namun pada komunikasi sastra bukan sekedar menyangkut bahasa saja, akan tetapi lebih kepada bahasa yang sudah dimodifikasi secara artifisial.³⁶

Kesempatan besar untuk menjamah emosi dengan berbagai kecenderungan yang tidak mungkin tercapai dalam kehidupan sehari-hari diberikan dalam karya sastra berupa

³² Emzir dan Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 9.

³³ Alfian Rokhmansyah, *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2014), 2.

³⁴ Indrawati, "Mengapresiasi Novel Sebagai Media Dakwah *Bil-Qalam*," *Jurnal Wardah*, 14 no. 27 (2013): 222.

³⁵ Alex Sobur, *Komunikasi Naratif; Paradigma, Analisis, dan Aplikasi* (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2016), 26.

³⁶ Alex Sobur, *Komunikasi Naratif; Paradigma, Analisis, dan Aplikasi* (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2016), 21.

novel. Pembaca dapat kembali menemukan hakikat kehidupan melalui bacaan novel, terutama bila novel tersebut bermuatan pesan dakwah.

C. Kajian Tentang Semiotika

Semiotika berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *semion* artinya tanda atau lambang. Definisi semiotika secara terminologis yakni sebuah ilmu yang mempelajari secara luas objek-objek, peristiwa dan seluruh kebudayaan sebagai tanda. Menurut Van Zoest, semiotika ialah sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya baik itu cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya serta penerimaannya oleh yang menggunakannya.³⁷

Berger seperti yang dikutip oleh Sumbo, semiotika memiliki dua tokoh populer yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sander Peirce (1839-1914). Keduanya mengembangkan disiplin ilmu semiotika secara terpisah. Ferdinand mengembangkan di Eropa sedangkan Pierce di Amerika Serikat. Ferdinand berlatar belakang keilmuan linguistik, sedangkan Pierce adalah filsafat.³⁸ Penelitian ini menggunakan metode Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure dalam analisis isi untuk menemukan pesan-pesan komunikasi dakwah dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang novel. Pada penelitian ini akan disampaikan analisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis. Tujuannya untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sejenis yang telah diteliti. Adapun hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian ini adalah seperti berikut:

Pertama, penelitian Iis Rachmania, mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Fakuyltas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia* pada tahun 2013. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam novel Ummi

³⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cetakan ke-5, 96.

³⁸ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010) cetakan ke-4, 11-12.

mengandung nilai pesan dakwah. Isi pesan yang diteliti dalam bentuk paragraf. Penelitiannya menggunakan sistem kategorisasi. Hasil dari penelitian ini ialah pesan dakwah akidah, syariah, dan akhlak.³⁹ Teknik pengumpulan datanya ialah studi dokumentasi dan metode wawancara untuk memperoleh keterangan dari penulis novel. Kelemahan dalam penelitian tersebut adalah tidak menyebutkan jenis penelitian *library reseacrh* dalam skripsinya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti pesan dakwah dalam novel. Perbedaannya objek kajian novel yang akan diteliti. Dalam penelitian tersebut meneliti novel Umami karya Asma Nadia, sedangkan penelitian ini meneliti novel Hati Suhita karya Khilma Anis.

Kedua, penelitian Sendi Prawira mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada 2014 yang berjudul *Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Laskar Pelangi*.⁴⁰ Penelitian ini merupakan deskripsi novel *Laskar Pelangi* serta pesan dakwah yang terdapat dalam novel berkaitan dengan kategorisasi isi pesan dan imbauan pesan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis isi dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam novel, sedangkan perbedaannya ialah objek kajian novel dalam penelitian dan kategorisasi pesan dakwah. Penelitian tersebut menggunakan subyek novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, sedangkan penelitian ini menggunakan objek novel Hati Suhita karya Khilma Anis.

Ketiga, penelitian Puji Mulyono, mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga dalam skripsinya yang berjudul *Pesan Dakwah dalam Novel (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Haji Backpacker Karya Agung Irawan MN)* pada tahun 2017. Membahas tentang pesan dakwah dalam tiga kategori yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Hasil dari penelitian ini yang paling dominan ialah dakwah dalam kategori aqidah, dengan mengadakan pengujian kategori

³⁹ Iis Rachmania, *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Umami Karya Asma Nadia* (Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 11.

⁴⁰ Sendi Prawira, *Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Laskar Pelangi*. (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2014), 8.

kepada tiga juri atau koder yang dipandang kredibel.⁴¹ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pesan dakwah dengan metode analisis isi, sedangkan yang membedakannya ialah jenis pendekatan dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif dan menggunakan objek buku novel yang berbeda. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek buku novel yang berbeda yakni novel Hati Suhita.

Keempat, penelitian Ulul Azmi Adawiyah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam penelitian skripsinya yang berjudul *Karya Sastra Islam Sebagai Pesan Dakwah Untuk Generasi Muda (Studi Analisis Novel Berjudul Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy)* pada tahun 2017. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Membahas tentang genre novel *Api Tauhid* dan pesan dakwah yang terkandung, meliputi kategori pesan akidah, syariah dan akhlak. Membahas pula kategori pesan yang paling dominan dalam novel.⁴² Persamaan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama menganalisis isi pesan dakwah dengan metode analisis isi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data, penelitian ini hanya menggunakan teknik dokumentasi sedangkan peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Perbedaan juga terletak pada novel yang dikaji. Penelitian tersebut menggunakan subyek novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El Shirazy, sedangkan penelitian ini menggunakan objek novel Hati Suhita karya Khilma Anis.

Kelima, penelitian Gita Maria mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul *Implementasi Nilai Kultural Pondok Pesantren dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El-Khalieqy* pada 2017. Hasil penelitian ini terdapat nilai kultural yang terbagi menjadi lima nilai kultural, yaitu tradisi sholat berjama'ah, mengaji, khataman Al-Qur'an, belajar kitab, tradisi ketundukan atau rasa patuh santri terhadap kyai di pondok pesantren, dan larangan

⁴¹ Puji Mulyono, *Pesan Dakwah dalam Novel (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Haji Backpacker Karya Agung Irawan MN)*, (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negri Salatiga, 2017), 10.

⁴² Ulul Azmi Adawiyah, *Karya Sastra Islam Sebagai Pesan Dakwah Untuk Generasi Muda (Studi Analisis Novel Berjudul Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy)*, (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), 11.

terhadap perempuan. Persamaan dalam novel ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*)⁴³ dan sama-sama menganalisis sebuah novel. Perbedaannya terletak pada obyek kajian novel, penelitian tersebut mengkaji tentang implementasi nilai-nilai kultural dalam pondok pesantren yang ada dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El-Khalieqy, sedangkan penelitian ini fokus pada obyek pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis.

Keenam, Jurnal Ilmiah oleh Yoga Yolanda, mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang yang berjudul *Sastra Bermuatan Dakwah dan Perkembangannya di Indonesia* pada tahun 2017⁴⁴. Penelitian tersebut berisi tentang sastra yang dijadikan media pesan dakwah efektif. Yoga menyebutkan pula karya-karya sastra Islam yang muncul sesuai dengan perkembangannya. Persamaannya dengan penelitian yang sedang diteliti ialah sama-sama menganalisis karya sastra sebagai media dakwah. Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya, penelitian tersebut mengacu pada perkembangan karya sastranya, sedangkan penelitian ini fokus pada pesan dakwah yang disampaikan.

Ketujuh, Jurnal Ilmiah oleh Indrawati, Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Palembang, yang berjudul *Mengapresiasi Novel Sebagai Media Dakwah* pada tahun 2013⁴⁵. Persamaannya dengan penelitian yang sedang diteliti ialah sama-sama menganalisis novel yang menjadi sarana dakwah. Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya, penelitian tersebut mengacu pada apresiasi novel-novel Islami sebagai salah satu media dakwah melalui pesan-pesan di dalamnya, sedangkan penelitian ini fokus pada pesan dakwah yang disampaikan.

Dari kelima penelitian skripsi dan dua jurnal ilmiah di atas, ada perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti. Karena dalam penelitian ini, meneliti tentang novel Hati Suhita karya Khilma Anis dan ada perbedaan makna yang ingin diungkapkan

⁴³ Gita Maria, *Implementasi Nilai Kultural Pondok Pesantren dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 29.

⁴⁴ Yoga Yolanda, "Sastra Bermuatan Dakwah dan Perkembangannya di Indonesia", *Prosiding SENASBASA* (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra), Edisi 1 (2017): 460.

⁴⁵ Indrawati, "Mengapresiasi Novel Sebagai Media Dakwah Bil-Qalam," *Jurnal Wardah*, 14 no. 27 (2013): 217.

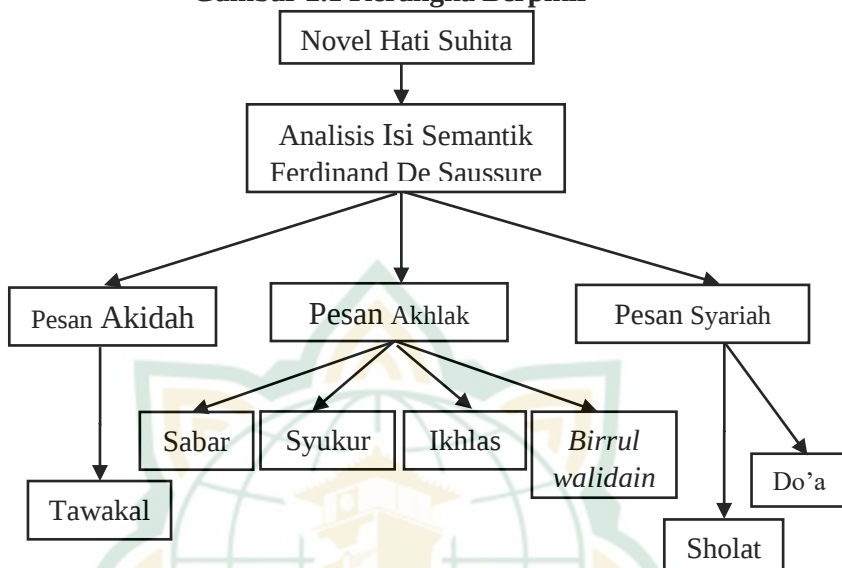
dalam masalah penelitian karena aspek yang ingin dikaji adalah tentang novel Hati Suhita yang membawa perenungan bagi sepesang kekasih bahwa cinta ialah kesediaan total untuk menerima takdir serta melepaskan diri dari segala yang berpotensi memusnahkan bahagia. Sekaligus menekankan bahwa setiap perempuan memiliki marwah masing-masing, terlebih mengajarkan arti kesabaran sebagai seorang istri dan banyak pesan dakwah yang terkandung dalam novel ini yang menjadi titik fokus dalam penelitian.

E. Kerangka Berpikir

Dakwah berupaya menghidupkan perintah berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran. Sekarang dakwah bukan dipahami sekedar ceramah, namun dakwah merupakan berbagai kegiatan keislaman yang memberikan semangat kebaikan berupa tulisan seperti buku, novel, majalah atau koran.

Generasi muda saat ini lebih menyukai bacaan yang berbau romantisme, seperti novel, puisi dan drama. Pesan dakwah perlu salurkan melalui karya sastra tersebut yang berkualitas sehingga lebih indah dan menarik minat baca. Maka tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti sebuah novel percintaan yang di dalamnya terdapat pesan-pesan dakwah. Novel merupakan karya sastra yang kini memulai mengalami peningkatan konten dan pesan Islami dalam film yang hanya bukan sebagai karya sastra umum semata. Salah satu novel yang memiliki nilai dan pesan yang bagus untuk diteladani yaitu novel Hati Suhita karya Khilma Anis. Dalam novel ini mengajarkan berbagai pesan dakwah yang dapat diamalkan oleh manusia.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Dilihat dari bagan kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa novel Hati Suhita, yaitu novel yang dijadikan objek atau bahan penelitian. Selanjutnya novel Hati Suhita dianalisis menggunakan analisis isi. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis isi media termasuk novel. Melalui analisis isi tersebut, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan dan perkembangan dari suatu isi media. Metode analisis isi yang peneliti gunakan ialah Analisis Semantik Ferdinand de Saussure. Setelah novel Hati Suhita dianalisis, dapat ditemukan nilai pesan dakwah akidah, pesan dakwah akhlak dan pesan dakwah syariah merupakan dokus pada penelitian ini. Setelah menemukan nilai pesan dakwah akidah, pesan dakwah akhlak dan pesan dakwah syariah selanjutnya dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga dapat ditemukan bentuk pesan dakwah akidah, pesan dakwah akhlak dan pesan dakwah syariah pada novel Hati Suhita. Bentuk pesan dakwah akidah adalah tawakal, bentuk pesan dakwah akhlak adalah sabar, syukur, ikhlas dan *birrul walidain*. Sementara pesan dakwah syariah adalah do'a dan sholat.